

Implementasi Ketahanan Keuangan Terhadap Isu Ancaman Resesi Global

Mohammad Fajar Saputra¹, Hanif Dwi Hastungkara², Maria Yovita R. Pandin³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1222100162@surel.untag-sby.ac.id

1222100171@surel.untag-sby.ac.id

yovita_87@untag-sby.ac.id

***Abstract.** Economic recession or global recession itself can be interpreted as a condition where the economy in a country is not doing well, which can be seen from the Gross Domestic Product (GDP) which shows on the negative side, rising unemployment, and real economic growth is negative in quarters in a row. consecutive. Good risk management is also important for building strength or resilience in financial institutions. Discusses the challenges in building strength or resilience in financial institutions and financial markets. Building strength or resilience in financial institutions and financial markets is critical to ensuring overall economic stability and health. The results of the analysis show that financial resilience has a positive effect on economic performance and can reduce the impact of the threat of a global recession on companies and the economy as a whole.*

Keyword: Financial Resilience, Recession Global

Abstrak. Resesi ekonomi atau resesi global sendiri dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang menjelaskan bahwa perekonomian keadaan satu negara sedang kurang baik, hal itu dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang menunjukkan pada sisi negatif, pengangguran yang meningkat, maupun pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan kearah yang bernilai negatif dalam dua kuartal secara terus-menerus. Manajemen risiko yang baik juga penting untuk membangun kekuatan atau ketahanan di lembaga keuangan. Membahas tantangan dalam membangun kekuatan atau ketahanan di lembaga keuangan dan pasar keuangan. Membangun kekuatan atau ketahanan di lembaga keuangan dan pasar keuangan sangat penting untuk memastikan kestabilan dan kesehatan ekonomi secara keseluruhan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ketahanan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi dan dapat mengurangi dampak ancaman resesi global pada perusahaan dan ekonomi secara keseluruhan.

Kata kunci: Ketahanan Keuangan, Resesi Global

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketahanan keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan atau negara untuk bertahan dan pulih dari kerentanan dan stres keuangan. Dalam kondisi global yang tidak stabil, seperti krisis keuangan dan politik, ancaman resesi global dapat mempengaruhi kinerja ekonomi suatu negara atau perusahaan. Oleh karena itu, implementasi ketahanan keuangan sangat penting dalam menghadapi ancaman resesi global.

Artikel ini membahas tentang pentingnya implementasi ketahanan keuangan dalam menghadapi ancaman resesi global. Kami akan membahas konsep ketahanan keuangan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memicu ancaman resesi global.

Resesi ekonomi atau resesi global sendiri dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang menjelaskan bahwa perekonomian keadaan satu negara sedang kurang baik, hal itu dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang menunjukkan pada sisi negatif, pengangguran yang meningkat, maupun pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan kearah yang bernilai negatif dalam dua kuartal secara terus-menerus.

Resesi bisa disebabkan sejumlah faktor, seperti terjadinya pandemi Covid-19, kenaikan inflasi, deflasi yang dinilai berlebihan, gejala ekonomi yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, produksi dan konsumsi yang tidak seimbang, masalah terus-menerus yang diakibatkan perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, jumlah utang berlebihan yang ditanggung oleh individu dan bisnis dalam suatu negara, hingga pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan dua kuartal berturut-turut.

Laporan World Economic Outlook: Countering The Cost-Of-Living Crisis dari International Monetary Fund (IMF) telah mengkonfirmasi bahwa banyak negara di dunia mengalami ketidakstabilan ekonomi pada dua kuartal secara berurutan. Meskipun demikian, meskipun penurunan PDB global atau PDB per kapita global sering terjadi selama masa resesi global saat ini, IMF sebenarnya tidak memprediksi penurunan tersebut sebagai perkiraan dasar lembaga internasional tersebut.

Dengan adanya ketidakpastian akan hal tersebut, Sebuah organisasi internasional telah membuat rancangan tentang perkembangan ekonomi yang akan terjadi pada tahun 2023 mengalami penurunan pada kisaran 2,3% ke 2,9% akibat dari adanya resesi global. Berbeda dari tahun sebelumnya yang dimana mengalami kenaikan sebesar 2,8% sampai 3,2%. Hal ini menjadi kewaspadaan tersendiri terhadap keadaan dunia yang kurang mengenakan akan adanya suatu kemungkinan inflasi dan resesi, serta masalah *debt sustainability* pada berbagai negara.

Negara Indonesia sendiri yakin jika resesi global yang terjadi mampu tumbuh dan berkembang serta melesat lebih tinggi dari negara China dan Amerika Serikat. IMF sendiri berusaha menstabilkan rancangan ekonomi di Indonesia untuk tahun ini sebesar 5,3%.

Akan tetapi IMF sendiri memotong rancangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia yang semula 5,3% menjadi 5,2%. Walaupun terdapat isu ancaman resesi global yang terjadi saat ini dan dialami oleh beberapa negara di dunia yang dimana memberikan dampak negatif. Akan tetapi Indonesia sendiri memiliki ketahanan eksternal yang masih stabil sehingga negara Indonesia tidak ikut serta dalam permasalahan terkait keuangan. Indikator eksternal menampilkan *volatility index* sekitar 30,49 atau range indikasi 30. Kemudian level *exchange market pressure* negara Indonesia berada dikisaran angka 1,06 atau di bawah 1,78.

Karena ekonomi dunia sedang mengalami kesulitan, serta kondisi geopolitik yang tidak stabil, ditambah dengan perubahan lingkungan, perubahan iklim, dan digitalisasi ekonomi, pemerintah meminta agar meningkatkan kewaspadaan dan menghadapi situasi ini tanpa adanya perasaan paranoid atau pesimis. Meskipun demikian, kita masih bisa merasa optimis menghadapi tahun 2022, mengingat pertumbuhan ekonomi yang sangat baik pada tahun sebelumnya.

Ketahanan keuangan sangat diperlukan dalam menghadapi isu ancaman resesi global. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menanggulangi hal tersebut diantaranya, menjaga perekonomian melalui APBN lewat instansi kementerian keuangan, bank-bank yang ada diharapkan ikut andil dalam menjaga ekonomi pada sektor keuangan, mengingat peranan di sektor tersebut sangat penting dan mendorong penguatan kemitraan dunia usaha dan pemerintah.

Terdapat juga berbagai kebijakan yang dimana mampu menghadapi isu ancaman resesi global. Pertama yaitu kebijakan moneter, kebijakan tersebut dinilai dapat meningkatkan bunga untuk mengendalikan inflasi dan melakukan intervensi di pasar valuta asing guna menjaga stabilitas mata uang rupiah. Kedua yaitu kebijakan sosial ekonomi, memprioritaskan program perlindungan sosial dan memprioritaskan belanja ke sektor yang memiliki dampak pengganda yaitu sektor yang dapat menstimulasi aktivitas ekonomi.

Tren pertumbuhan ekonomi dalam skala nasional menunjukkan hasil yang cukup signifikan diseluruh terdapat peningkatan dalam wilayah dan sektor industri, dan terjadi penurunan nilai inflasi serta surplus pada neraca perdagangan. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil positif ini adalah kontribusi dari sektor bea masuk, bea keluar, dan cukai.

Tercatat pemasukan bea masuk mencapai angka Rp 4,09 triliun atau naik 22,56%. Pada sektor cukai sendiri telah menampilkan hasil yang positif dengan mengumpulkan penerimaan sebesar Rp 18,4 triliun dimana hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,97% (yoy). Di sisi lain, bea keluar justru mengalami perlambatan dengan hanya mengumpulkan penerimaan sebesar Rp1,6 triliun.

Keikutsertaan Bank Indonesia turut mendukung iklim investasi dengan menjaga stabilitas ekonomi dalam negeri melalui penerapan strategi Konsistensi, Inovasi, dan Sinergi (KIS) dalam menyusun berbagai kebijakan.

Melalui artikel ini diharapkan dapat menyadarkan pentingnya implementasi ketahanan keuangan dalam menghadapi ancaman resesi global. Kami juga berharap artikel ini dapat memberikan pandangan yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan dan strategi implementasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

Rumusan Masalah

1. Apakah Ketahanan Keuangan berpengaruh dalam menghadapi isu ancaman Resesi Global?

Tujuan Penelitian

1. Mencari tahu apakah ketahanan keuangan mampu menghadapi isu ancaman resesi global

2. Indikator apa saja yang terdapat pada Produk Domestik Bruto yang juga ada dalam ketahanan keuangan yang mampu menghadapi isu ancaman resesi global

STUDI PUSTAKA

Ketahanan Keuangan

Menurut penelitian (Berkes dkk 2009)!menerapkan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan ilmu ekologi, ekonomi, dan sosial. Mereka menekankan bahwa resiliensi memiliki tiga aspek yang penting, yaitu kemampuan adaptif, absorptif, dan transformatif, yang membantu dalam menanggapi berbagai tingkat perubahan atau guncangan. Literasi keuangan melibatkan pemahaman mengenai pengetahuan keuangan serta kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi (Hogarth & Hilgert, 2002).

Dalam hal ini, keahlian dan keterampilan dalam mengimplementasikan konsep dan pengetahuan keuangan secara bersamaan diperlukan untuk merencanakan keuangan secara efektif dan membuat keputusan finansial yang tepat secara personal. Dalam kata lain, memiliki pemahaman dan keterampilan ini dapat diartikan sebagai memiliki tingkat kecakapan dan kesadaran finansial yang memadai (Remund, 2010).

Menurut Huston (2009), literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pemahaman dan penggunaan dalam konteks keuangan pribadi. Literasi keuangan melibatkan pengetahuan dan penerapan sumber daya manusia yang spesifik untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi terkait keuangan pribadi. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup dimensi aplikasi yang menunjukkan bahwa individu harus memiliki keterampilan dan kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan finansial (Huston, 2010).

Rencana keuangan melibatkan serangkaian keterampilan untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan tujuan membuat keputusan yang tepat ketika menghadapi situasi krisis keuangan. Ketika kondisi keuangan stabil, strategi absorptif dapat diterapkan, sedangkan strategi adaptif memungkinkan ketahanan keuangan untuk menjadi lebih fleksibel dalam menghadapi guncangan ekonomi. Disisi lain, strategi transformatif adalah pendekatan ketahanan keuangan yang memungkinkan perubahan yang drastis dalam perencanaan keuangan ketika terjadi krisis keuangan.

Strategi daya serap telah dikembangkan untuk menjaga stabilitas ketahanan keuangan. Pendekatannya melibatkan upaya membangun kemampuan untuk melindungi terhadap gangguan keuangan dan mengalihkan dampaknya. Tujuan utamanya adalah mencegah gangguan keuangan mengancam keberlanjutan ketahanan keuangan. Di sisi lain, strategi kapasitas adaptif dirancang untuk menjaga fleksibilitas ketahanan keuangan. Dengan strategi ini, fokusnya adalah mengembangkan kemampuan untuk mendeteksi dan merespons gangguan keuangan hingga tingkat keparahannya.

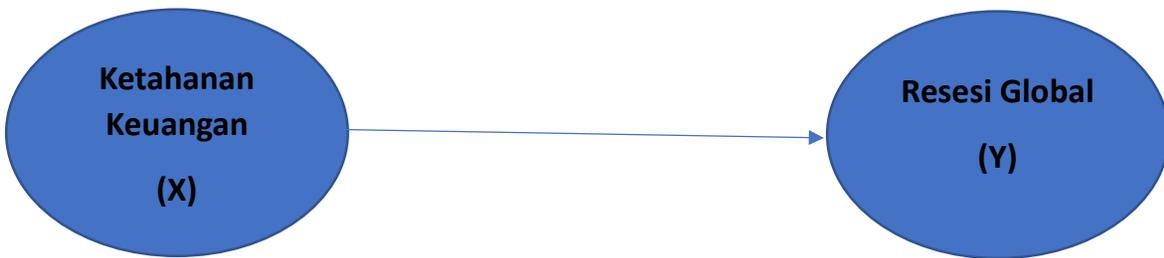
Resesi Global

Munculnya masalah keuangan melibatkan aspek-aspek beragam dalam kehidupan manusia, dan menghadirkan krisis di berbagai sektor, seperti yang diungkapkan oleh beberapa penelitian (Saputra & Dewi, 2017; Suadi et al., 2019; Pramuhadi, 2020; Latuconsina et al., 2020).

Resesi global dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan permintaan konsumen, ketidakstabilan keuangan, perubahan dalam persediaan dan produksi, atau kondisi ekonomi global yang buruk. Akibatnya, resesi dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengangguran, kegagalan bisnis, dan kesulitan keuangan bagi banyak individu dan perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual pada artikel ini adalah dimana pengaruh berbagai macam indikator ketahanan keuangan dapat menghadapi adanya isu ancaman resesi global. Indikator yang disajikan dalam hal ketahanan keuangan adalah rasio penerimaan pajak pajak terhadap Penerimaan Domestik Bruto.



HIPOTESA

Instrumen pada ketahanan keuangan dapat menekan tingginya laju inflasi umum yang diakibatkan dari resesi global yang terjadi.

HIPOTESIS

H1: Ketahanan Keuangan memberikan dampak positif guna menekan akibat adanya Resesi Global.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Desain penelitian pada artikel Implementasi Ketahanan Keuangan Terhadap Isu Ancaman Resesi Global yaitu menerapkan penelitian kuantitatif.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pada artikel ini dilaksanakan melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) dengan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April 2023

c. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

d. Sumber Data

Data yang diperoleh bersifat sekunder melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id. Data tersebut adalah data tahunan pada bagian keuangan dengan indikator penerimaan pajak terhadap Penerimaan Domestik Bruto (persen) dan juga pada bagian inflasi dengan indikator inflasi (umum) yang terdapat pada BPS

e. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah instrumen keuangan yang memiliki indikator penerimaan pajak, termasuk Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Cukai, Pajak Bumi dan Bangunan. Adapun sampel yang digunakan adalah instrumen inflasi dengan indikator inflasi umum yang dapat diketahui di Badan Pusat Statistik.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian artikel Implementasi Resiliensi Keuangan Terhadap Isu Ancaman Resesi Global melalui penelitian kuantitatif Teknik analisis data menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 24 edition* dengan melakukan rangkaian pengujian yaitu: Uji asumsi klasik, uji ini adalah syarat awal untuk melakukan pengujian data. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan tidak mengalami masalah. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji heteroskedastisitas. Dengan melakukan pengujian ini, kita dapat memastikan keandalan hasil analisis yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun (persen)

| Sumber Penerimaan Pajak | Rasio Penerimaan Pajak Terhadap PDB (Persen) | | |
|---|--|------|------|
| | 2018 | 2017 | 2016 |
| Pajak penghasilan | 4.99 | 4.76 | 5.37 |
| Pajak pertambahan nilai barang dan jasa serta penjualan atas barang mewah | 3.62 | 3.54 | 3.32 |
| Pajak bumi dan bangunan | 0.13 | 0.12 | 0.16 |
| Pajak cukai | 1.08 | 1.13 | 1.16 |

Dari penjelasan tabel diatas terkait sektor pajak penghasilan dalam rasio penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia bersifat fluktuatif yaitu dimana ditahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan, Namun di tahun 2018 terdapat kenaikan dari tahun 2017 sebesar 4.99%

Dari penjelasan tabel diatas terkait sektor pajak pertambahan nilai barang dan jasa serta penjualan atas barang mewah dalam rasio penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 2016 – 2018.

Dari penjelasan tabel diatas terkait sektor pajak bumi dan bangunan dalam rasio penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami penurunan yang cukup rendah dari tahun 2016 ke tahun 2017, Namun ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,13%

Dari penjelasan tabel diatas terkait sektor pajak cukai dalam rasio penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami penurunan yang rendah dari tahun 2016 – 2018.

Data Inflasi Umum di Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun (persen)

| Kota Inflasi | Inflasi (Umum) | | |
|--------------|----------------|---------|---------|
| | 2018 | 2017 | 2016 |
| | Tahunan | Tahunan | Tahunan |
| INDONESIA | 3.13 | 3.61 | 3.02 |

Dari penjelasan diatas, Inflasi Umum di Indonesia bersifat fluktuatif yaitu dimana tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan cukup signifikan. Namun ditahun 2018 terdapat penurunan dari tahun 2017 sebelumnya sebesar 3.13%.

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Inflasi Umum | .320 | 3 | . | .884 | 3 | .337 |
| Pajak Penghasilan | .231 | 3 | . | .980 | 3 | .731 |
| Pajak Pertambahan Nilai | .285 | 3 | . | .932 | 3 | .497 |
| Cukai | .232 | 3 | . | .980 | 3 | .726 |
| Pajak Bumi dan Bangunan | .292 | 3 | . | .923 | 3 | .463 |
| Unstandardized Residual | .235 | 3 | . | .978 | 3 | .715 |

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil table tersebut menjelaskan bahwa nilai *Unstandardized Residual* yang didapat sebesar $0,715 > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa hasil tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam model regresi linear sederhana artikel ini terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| | | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.466E-16 | .000 | | -.683 | .619 |
| | Inflasi Umum | 1.214E-16 | .000 | .879 | 1.844 | .316 |

a. Dependent Variable: RES2

Dari table tersebut menunjukkan bahwa variabel yang masuk dalam model memiliki nilai signifikansi sebesar $0,316 > 0,05$ maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi sehingga data ini layak diuji regresi linear sederhana.

KESIMPULAN

Jika hasil analisis menunjukkan bahwa ketahanan keuangan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi dan dapat mengurangi dampak ancaman resesi global. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi ketahanan keuangan dapat membantu mengurangi risiko terhadap ancaman resesi global pada ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan dapat diberikan untuk mendorong implementasi resiliensi keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi dan ketahanan perusahaan dalam menghadapi ancaman resesi global.

Implementasi resiliensi keuangan dapat membantu pemerintah dalam mengambil keputusan secara keseluruhan untuk mengurangi risiko dan dampak ancaman resesi global. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan dapat diberikan untuk mendorong implementasi resiliensi keuangan yang lebih baik, seperti meningkatkan kekuatan modal, dan memperkuat manajemen risiko

Daftar Pustaka

- Ancaman Resesi Dunia di Depan Mata, Ketahanan Ekonomi RI Aman.* (2022). CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221013064139-4-379296/ancaman-resesi-dunia-di-depan-mata-ketahanan-ekonomi-ri-aman>
- Anggraeni, S. (2022). *Kenali Penyebab Ekonomi Global Gelap di Tahun 2023.* Pajakku. <https://www.pajakku.com/read/6375d801b577d80e80d439aa/Kenali-Penyebab-Ekonomi-Global-Gelap-di-Tahun-2023--->
- Bertemu Pebisnis ASEAN, Presiden Dorong Penguatan Kemitraan Dunia Usaha dan Pemerintah.* (2022). Presidenri. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/bertemu-pebisnis-asean-presiden-dorong-penguatan-kemitraan-dunia-usaha-dan-pemerintah/>
- Dancing in the Storm, Pemerintah Jaga Resiliensi Perekonomian Hadapi Ancaman Resesi Global 2023.* (2022). Ekon. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4801/dancing-in-the-storm-pemerintah-jaga-resiliensi-perekonomian-hadapi-ancaman-resesi-global-2023>
- Genta Andalas. (2023). *Siapkan Diri Hadapi Ancaman Resesi Global 2023.* Genta Andalas. <https://www.gentaandalas.com/siapkan-diri-hadapi-ancaman-resesi-global-2023/>
- Haryono, E. (2022). *Bank Indonesia Proyeksikan Pertumbuhan Ekonomi 4,5-5,3% Dan Inflasi Akan Kembali Ke Dalam Sasaran 3,0±1% Pada Tahun 2023.* Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2432222.aspx
- Laoli, N. (2022). *Mengukur Ketahanan Ekonomi dan Sistem Keuangan Indonesia Hadapi Ancaman Resesi 2023.* Nasional Kontan. https://nasional.kontan.co.id/news/mengukur-ketahanan-ekonomi-dan-sistem-keuangan-indonesia-hadapi-ancaman-resesi-2023#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=16794942778787&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com
- Nurfitriyani, A. (2023). *Resiliensi Ekonomi Nasional di Tengah Ancaman Resesi.* Warta Ekonomi. <https://wartaekonomi.co.id/read476452/resiliensi-ekonomi-nasional-di-tengah-ancaman-resesi>
- Pandin, M. Y. R., Sandari, E., Surahman, D., & Gs, A. D. (2023). *JEJAK.* 16(1), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jejak.v16i1.38102>

- Praditya, I. I. (2022). *Bertemu Pebisnis ASEAN, Presiden Dorong Penguatan Kemitraan Dunia Usaha dan Pemerintah*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5216189/bukti-ancaman-resesi-global-2023-dalam-angka-angka>
- Putra, D. A. (2022). *Upaya Menjaga Pertumbuhan Ekonomi di Tengah Ancaman Resesi Global*. Tirto. <https://tirto.id/upaya-menjaga-pertumbuhan-ekonomi-di-tengah-ancaman-resesi-global-gsMN>
- Susanti, I. (2023). *Dibayangi Resesi Ekonomi RI Tetap Kondusif, Kinerja APBN Tuai Hasil Positif*. Ekbis Sindonews. <https://ekbis.sindonews.com/read/1034163/33/dibayangi-resesi-ekonomi-ri-tetap-kondusif-kinerja-apbn-tuai-hasil-positif-1677549723>
- Tingkatkan Resiliensi Hadapi Ancaman Resesi Global, Menko Airlangga Ungkap Sejumlah Langkah Penting bagi Kesiapan Indonesia*. (2022). Ekon. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4630/tingkatkan-resiliensi-hadapi-ancaman-resesi-global-menko-airlangga-ungkap-sejumlah-langkah-penting-bagi-kesiapan-indonesia>